

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tetanus adalah gangguan neurologis yang ditandai dengan meningkatnya tonus otot dan spasme, yang disebabkan oleh tetanospasmin, suatu toksin protein yang kuat yang dihasilkan oleh *Clostridium Tetani*. Terdapat beberapa bentuk klinis tetanus termasuk di dalamnya tetanus neonatorum, tetanus generalisata dan gangguan neurologis lokal (Sudoyo, 2010). Menurut Saraswita 2014 Di negara berkembang, mortalitas tetanus melebihi 50% dengan perkiraan jumlah kematian 800.000-1.000.000 orang per tahun. Tetanus maternal dan neonatal merupakan salah satu penyebab kematian pada ibu dan neonatal akibat persalinan dan penanganan tali pusat yang tidak bersih. Tetanus Neonatorum (TN) adalah tetanus pada usia hari ke 3 sampai ke 28 setelah kelahiran dan Tetanus Maternal (TM) adalah tetanus pada kehamilan dan dalam waktu 6 minggu setelah melahirkan. Bila tetanus terjadi angka kematian sangatlah tinggi, terutama ketika perawatan kesehatan yang tepat tidak tersedia. (WHO,2012)

Pada tahun 2015, kasus tetanus neonatorum dilaporkan terdapat 53 kasus dari 13 Provinsi dengan jumlah meninggal 27 kasus atau CFR 50,9%. Dibandingkan tahun 2014, terjadi penurunan baik jumlah kasus maupun CFR-nya, yaitu 84 kasus dari 15 provinsi dengan CFR sebesar 64,3%. Untuk mencegah Tetanus Neonatal (TN) Ibu Hamil harus mendapatkan imunisasi tetanus toksoid (TT), sehingga ibu sudah memiliki antitoksin tetanus dalam tubuh ibu yang akan

ditransfer melalui plasenta yang akan melindungi bayi yang akan dilahirkan dari penyakit tetanus. Imunisasi merupakan bagian dari program Maternal and Neonatal Tetanus Elimination (MNTE) yaitu salah satu kegiatan imunisasi tambahan yang bertujuan untuk menurunkan jumlah kasus tetanus neonatal di setiap kabupaten hingga < 1 kasus per 1000 kelahiran hidup pertahun yang telah terbukti dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit. Menurut Syamson & Fadriyanto (2018) dengan pemberian imunisasi tetanus lengkap, maka perlindungan terhadap infeksi tetanus bisa mencapai lebih dari 90%.

Target yang ditetapkan oleh pemerintahan Indonesia mengenai program imunisasi Tetanus Toksoid saat kehamilan sebesar 80%, namun pada kenyataannya target yang dicapai belum sesuai dengan target nasional yang telah ditetapkan. Berdasarkan laporan dari Kementerian Kesehatan tahun 2017, cakupan imunisasi TT pada ibu hamil di Indonesia masih cenderung rendah yaitu 65,30%, dengan status TT1 sebesar 23,4%, ibu hamil dengan status TT2 sebesar 21,8%, ibu dengan status TT3 sebesar 9,4%, ibu dengan status TT4 sebesar 7,8%, ibu dengan status TT5 sebesar 8,2% (Profil Kesehatan RI, 2017). Menurut Laporan Profil Kesehatan Jawa Timur Tahun 2018, diketahui cakupan imunisasi TT cenderung rendah, dengan rincian; TT1 hanya sebesar 2,0%, TT2 3,9%, TT3 7,9% TT4 15,8% dan TT5 42,2%. Diketahui, untuk Kabupaten Pamekasan tahun 2018, cakupan imunisasi TT1 adalah sebesar 0,5%, TT2 2,1%, TT3 5,6%, TT4, 6,4% dan TT5 13,3%. Sedangkan data Cakupan Imunisasi TT di Puskesmas Pasean Tahun 2022 adalah sebesar hanya sebesar 9,87%.

Rendahnya hasil cakupan imunisasi TT lengkap pada ibu hamil berarti akan mengurangi keberhasilan program imunisasi dalam melindungi ibu hamil dan bayi dari penyakit tetanus. Menurut hasil penelitian Indriaswuri (2019) menunjukkan bahwa cakupan imunisasi pada Ibu Hamil yang belum mencapai target pemerintah, hal ini menggambarkan kepatuhan imunisasi TT Ibu Hamil masih sangat rendah. Rendahnya cakupan imunisasi TT pada Ibu Hamil berhubungan erat dengan kepatuhan Ibu Hamil terhadap imunisasi TT pada saat kehamilan. Namun kepatuhan Ibu Hamil dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut beberapa penelitian setelah dilakukan uji statistik kepatuhan imunisasi TT Ibu Hamil dipengaruhi oleh pengetahuan, pendidikan, media informasi, dukungan suami, dan ketersediaan obat dengan imunisasi tetanus toksoid dua pada Ibu Hamil trimester tiga (Maulida, 2012; Nurmawati & Munawaroh, 2017).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi yaitu pengetahuan ibu dimana tingkat pengetahuan akan mempengaruhi perilaku individu. Semakin baik pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi maka akan makin tinggi tingkat kesadaran ibu untuk berperan serta dalam kegiatan posyandu atau imunisasi. Hasil penelitian oleh Nurmawati Munawaroh tahun 2018 mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan imunisasi tetanus toksoid dua (TT2) pada ibu hamil trimester tiga di Puskesmas Kemuning Desa Cimanggis Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat menunjukan bahwa yang berpengetahuan baik dan mendapatkan imunisasi TT2 yaitu 9 responden (40,9%), sedangkan yang berpengetahuan kurang baik dan mendapatkan imunisasi TT2 yaitu 2 responden (8,7%). Lalu responden yang berpengetahuan baik dan tidak mendapatkan imunisasi TT2 yaitu 13 responden

(59,1%) dan responden yang berpengetahuan kurang dan tidak mendapatkan imunisasi TT2 yaitu 21 responden (91,3%). Berdasarkan masalah di atas pendidikan kesehatan sangat diperlukan dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil agar ibu dan bayi yang dilahirkannya terhindar dari penyakit tetanus, sehingga penggunaan imunisasi TT pada ibu hamil dapat dicapai secara maksimal.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu; “Bagaimanakah pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan imunisasi TT?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan imunisasi TT

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kepatuhan ibu hamil untuk melakukan imunisasi TT sebelum diberikan pendidikan kesehatan
- b. Mengidentifikasi kepatuhan ibu hamil untuk melakukan imunisasi TT setelah diberikan pendidikan kesehatan
- c. Menganalisis pengaruh kepatuhan ibu hamil untuk melakukan imunisasi TT sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sumber data atau informasi sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam profesi kebidanan yang berkaitan dengan pentingnya pendidikan kesehatan dan imunisasi TT bagi ibu hamil

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Untuk Bidan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bidan dalam menulis dan menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan peran bidan di masyarakat

b. Untuk Ibu Hamil

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil terkait pentingnya imunisasi TT

